P-ISSN: 2685-4287
E-ISSN: 2549-4104

Samuka Vol 9 No 2 : hlm 39-48
SAMUKA
Jurnal Samudra Ekonomika
https://ejurnalunsam.id/index.php/jse

Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi Dalam Negeri Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Ketimpangan Wilayah Di Indonesia

Anggun Sihite[1], Nurjannah[2], Rinaldi Syahputra[3]
Email: anggunsihite6@gmail.com

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Samudra, Langsa, Nangroe Aceh Darussalam

Received: 20/05/2025; Accepted: 15/09/2025; Published: 07/10/2025

Abstrak

Ketimpangan merupakan salah satu permasalahan dalam pembangunan ekonomi di setiap negara. Hal ini membuat pertumbuhan ekonomi berpusat hanya didaerah tertentu sehingga masyarakat mengalami perbedaan dalam kesempatan ekonomi maupun akses terhadap infrastruktur. Pada penelitian ini dimaksudkan untuk melihat pengaruh dari pertumbuhan ekonomi, investasi dalam negeri dan tingkat pengangguran terbuka terhadap ketimpangan wilayah di Indonesia. Objek penelitian merupakan 34 provinsi yang ada di Indonesia. Periode penelitian dilakukan pada November 2024 hingga April 2025, dengan metode penelitian yaitu regresi data panel. Hasil penelitian memperoleh hasil bahwa variabel investasi dalam negeri berpengaruh signifikan terhadap Ketimpangan wilayah di Indonesia. Pertumbuhan Ekonomi, investasi dalam negeri, dan Tingkat Pengangguran Terbuka secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan wilayah.

Kata Kunci : Ketimpangan wilayah, Pertumbuhan Ekonomi, Investasi Dalam Negeri, Tingkat pengangguran terbuka.

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi menjadi salah satu upaya untuk mencapai kehidupan masyarakat yang lebih baik dengan meningkatkan ketersediaan dan distribusi barang-barang kebutuhan pokok, mneingkatkan taraf hidup sosial ekonomi, meningkatkan pendapatan, dan menyediakan lapangan kerja dan pendididikan yang lebih baik. Perkembangan yang tidak merata menyebabkan ketidaksetaraan lokal. Ini adalah salah satu masalah utama pembangunan ekonomi Indonesia. Pembangunan nasional tidak selalu didistribusikan secara merata, dan wilayah ini seringkali merupakan masalah serius. Beberapa daerah tumbuh dengan cepat, sementara yang lain melambat. Ini karena sumber dayanya berbeda, jadi tidak ada kemajuan yang sama di wilayah ini. Pertumbuhan ekonomi yang tidak merata adalah salah satu penyebab utama ketidaksetaraan regional. Wilayah dengan sektor industri canggih, akses pasar yang baik dan konsentrasi modal sering tumbuh dengan cepat, tetapi pertanian dan daerah terpencil sering tetap ada. Peran investor yang memilih daerah perkotaan dan peran investor yang memilih daerah perkotaan. Menurut Simon Kuznets menyatakan bahwa dalam tahap awal pertumbuhan ekonomi, ketimpangan pendapatan cenderung meningkat karena keuntungan dari pertumbuhan lebih banyak dinikmati oleh kelompok kaya atau wilayah yang lebih maju. Namun, dalam jangka panjang, ketimpangan akan menurun seiring dengan distribusi

pendapatan yang lebih merata. Dalam konteks wilayah, wilayah maju cenderung mengalami pertumbuhan lebih cepat, sehingga memperbesar ketimpangan regional pada tahap awal Pembangunan. Kemudian dalam penelitian (Fahma & Mulyo Hendarto, 2022) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan wilayah.

Menurut (Krugman, 2020) dalam bukunya teori spillover ekonomi investasi dalam negeri dapat menciptakan efek spillover (penularan) yang dapat menguntungkan wilayah di sekitar pusat investasi. Misalnya, investasi besar di sebuah kota besar dapat memberikan dampak positif bagi wilayah sekitarnya, seperti meningkatnya permintaan barang dan jasa. Investasi dalam negeri memiliki potensi untuk mengurangi ketimpangan wilayah jika difokuskan pada peningkatan akses terhadap pendidikan, infrastruktur, dan sumber daya di daerah yang kurang berkembang. Pendekatan yang mempertimbangkan pola distribusi spasial dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang ketimpangan dan mengarahkan kebijakan investasi yang lebih efektif, hal ini sejalan dengan penelitian yag dilakukan oleh (Mansyur et al., 2021) tentang Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Ketimpangan Pembangunan Wilayah Provinsi Sulawesi Selatan" bahwa investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pembangunan wilayah di Provinsi Sulawesi Selatan, berbeda dengan penelitian (Syaifudin et al., 2024) yang menyatakan kenaikan investasi akan meningkatkatkan ketimpangan wilayah atau berpengaruh positif. Investasi dalam negeri memiliki peran penting dalam mempengaruhi wilayah ketimpangan. Investasi yang masuk ke suatu daerah dapat menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan memperbaiki infrastruktur. Namun, investasi yang tidak merata sering kali menyebabkan daerah-daerah tertentu mendapatkan manfaat yang lebih besar dibandingkan yang lain. Informasi dari Kementerian Investasi menunjukkan bahwa sebagian besar investasi ditampilkan di pulau Jawa, sehingga menawarkan ketimpangan antara pulau Jawa dan daerah lain. Selain investasi dalam negeri tingkat pengangguran terbuka juga merupakan indikator penting yang dapat mempengaruhi ketimpangan wilayah. Tingginya tingkat pengangguran di suatu daerah menunjukkan kurangnya kesempatan kerja, yang berakhir pada rendahnya pendapatan masyarakat.

Di sisi lain, daerah dengan tingkat pengangguran yang rendah cenderung memiliki pertumbuhan ekonomi yang lebih baik dan lebih banyak investasi. Menurut (Myrdal. 2010) Dalam teori ketimpangan yang menyebutkan bahwa pembangunan cenderung menghasilkan *backwash effects* dan *spread effects.* Tingkat pengangguran tinggi di satu wilayah dapat menjadi salah satu penyebab *backwash effects*, yaitu dampak negatif berupa pengurangan daya saing, kemunduran ekonomi di wilayah tersebut. Akibatnya, kesenjangan antarwilayah semakin meningkat. Tingkat pengangguran yang tinggi menandakan kurangnya aktivitas ekonomi produktif di suatu wilayah. Hal ini menyebabkan rendahnya distribusi pendapatan, yang dapat memperburuk ketimpangan wilayah, terutama jika dibandingkan dengan wilayah dengan tingkat pengangguran yang lebih rendah. Tingkat pengangguran terbuka lebih tinggi di beberapa wilayah dengan akses ekonomi terbatas yang berdampak buruk bagi pertumbuhan ekonomi lokal dan pemerataan wilayah. Studi menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka secara signifikan memengaruhi ketimpangan wilayah. Studi menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka secara signifikan memengaruhi ketimpangan wilayah. Dalam penelitian di Madura, tingkat pengangguran terbuka memiliki hubungan positif dengan ketimpangan, artinya meningkatnya pengangguran berkorelasi dengan peningkatan ketimpangan pendapatan (Mahdi & Sulistiyono,2023). Hubungan antara tingkat pengangguran terbuka dan ketimpangan wilayah menunjukkan bahwa pengangguran yang tinggi secara konsisten terkait dengan ketimpangan pendapatan yang lebih besar di berbagai wilayah. Oleh karena itu, pengurangan angka pengangguran dapat menjadi strategi penting untuk mengurangi ketimpangan wilayah.

P-ISSN: 2685-4287
E-ISSN: 2549-4104

. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan wilayah di Indonesia, (2) Untuk menganalisis pengaruh investasi dalam negeri terhadap ketimpangan wilayah di Indonesia, (3) Untuk menganalisis pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap ketimpangan wilayah di indonesia. (3) Untuk menganalisis pengaruh secara simultan pertumbuhan ekonomi, investasi dalam negeri dan tingkat pengangguran terbuka terhadap ketimpangan wilayah di indonesia. Hipotesis dalam penelitian yaitu, Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap ketimpangan wilayah di Indonesia, Investasi dalam negeri berpengaruh negatif terhadap ketimpangan wilayah di Indonesia, Tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif terhadap ketimpangan wilayah di Indonesia, serta Pertumbuhan ekonomi, investasi dalam negeri dan tingkat pengangguran terbuka secara serentak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan wilayah di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah metode regresi data panel. Metode regresi data panel merupakan gabungan antara data *time series* dengan data *cross section*. Ruang lingkup penelitian ini termasuk dalam kajian ekonomi regional. Lokasi penelitian adalah negara Indonesia dengan menggunakan data dari 34 provinsi di Inonesia. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari dokumen-dokumen yang dipublikasikan dari lembaga Badan Pusat Statistik Indonesia. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dengan bentuk pengolahan data panel. Variabel pertumbuhan ekonomi menggunakan data laju PDRB atas dasar harga konstan, variabel investasi menggunakan data realisasi investasi penanaman modal dalam negeri dan data tingkat pengangguran terbuka serta data gini ratio. Data dalam penelitian diambil dari Badan Pusat Statistik Indonesia, tahun 2014 sampai dengan tahun 2023. Metode regresi data panel merupakan gabungan antara data *time series* dengan data *cross section*.

Teknik analisis regresi data panel dipilih karena sesuai dengan karakteristik data yang digunakan, yaitu data yang mencakup lebih dari satu entitas dan diamati selama periode waktu yang cukup panjang, yaitu 10 tahun terakhir. Regresi data panel memungkinkan penggabungan antara data cross-section dan time series, sehingga mampu menangkap dinamika perubahan baik antar entitas maupun antar waktu secara simultan. Dalam metode regresi data panel dilakukan pemilihan model terbaik antara model common effect, model Fixed effect atau model Random effect menggunakan beberapa tahapan pengujian yaitu :

1. Uji chow adalah pengujian yang digunakan untuk menentukan model yang tepat diantara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM) pengujian dilakukan dengan asumsi yaitu, H_0 : Model CEM dan H_1 : Model FEM. Pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji chow adalah, Jika nilai p-value f > 0,05 artinya H_0 diterima Jika nilai p-*value* f < 0,05 artinya H_1 diterima, ketika model yang terpilih adalah fixed effect model maka selanjutnya dilakukan dengan Uji Haustman.

2. Uji Hausman adalah pengujian yang digunakan untuk menentukan model yang tepat diantara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) dalam mengestimasi dan mengelola data panel dengan asumsi, yaitu, H_0: Model FEM dan H_1: Model REM. Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji Hausman adalah, Jika nilai p-*value* F > 0,05 artinya H_0 diterima dan jika nilai p-*value* F < 0,05 artinya H_1 diterima.
3. Uji *Legrange Multiplier* (LM) adalah pengujian yang digunakan untuk menentukan model yang tepat antara *Random Effect Model* (REM) dan *Pooled Least Squares* (PLS)

dengan asumsi sebagai berikut H_0: Model REM dan H_1: Model PLS, Jika hasil uji LM signifikan (p-*value* < 0,05) → maka terima H_0, jika hasil uji LM tidak signifikan (p-*value* > 0,05) → Maka terima H_1 atau sebaliknya.

Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis, yaitu suatu prosedur dalam penelitian yang digunakan untuk menentukan apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak, berdasarkan data yang akan diolah. Pengujian ini meliputi pengujian hipotesis statistik seperti :

1. Uji Parsial (uji t-statistik)
2. Uji F (Uji Serentak)
3. Uji koefisien determinasi.

Model persamaan estimasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$\mathbf{Y_{it} = \beta 0 + \beta 1X1it + \beta 2X2it + \beta 3X3it + e}$$

Keterangan

Y_{it} : Ketimpangan Wilayah
β0 : Konstanta
X1 : Pertumbuhan Ekonomi
X2 : Investasi Dalam Negeri
X3 : Tingkat Pengangguran Terbuka
e : error

HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Uji Chow

Berdasarkan tabel hasil uji chow pada tabel 4.1, menunjukkan bahwa *probability cross-section Chi-square*, menunjukkan angka 0.0000 artinya kurang dari taraf signifikan yaitu 0,05. Maka dapat diputuskan bahwa H_0 ditolak dan H_1 di terima, sehingga model yang terpilih dalam uji chow adalah FEM. Pada saat model yang terpilih adalah FEM maka diperlukan uji hausman, dilakukan untuk mengetahui apakah sebaiknya menggunakan model FEM atau model REM.

Tabel 1 Hasil uji chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	36.630444	(33,303)	0.0000
Cross-section Chi-square	546.491025	33	0.0000

Sumber : Eviews12, 2025 (data diolah)

b) Uji Hausman

Dari hasil uji hausman pada tabel 2 diperoleh nilai p-*value* F-Statistik sebesar 0,3059, yang berarti nilai p-*value* F-Statistik lebih besar dari tingkat signifikansi α = 5% (0,3261 > 0,05). Maka H_1 diterima, sehingga berdasarkan uji hausman model panel yang digunakan adalah *Random Effect Model*(REM).

Tabel 2 Hasil Uji Hausman

P-ISSN: 2685-4287
E-ISSN: 2549-4104

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.459304	3	0.3261

Sumber : Eviews12, 2025 (data diolah)

c) Uji Lagrange Multiplier (LM)

Berdasarkan hasil Uji Lagrange Multiplier (LM) diperoleh uji Breusch-Pagan dengan nilai LM Cross-section sebesar 867.9091 dengan p-*value* (0.0000), nilai LM time sebesar 4.360903 dengan p-*value* (0.0368), nilai LM Both sebesar 872.2700 dengan p-*value* (0.0000). Karena p-value < 0.05, maka H_1 Ditolak yang berarti metode yang terpilih adalah **Random Effect Model (REM).** Pengolahan uji Lagrange Multiplier (LM) diperoleh hasil estimasi sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	867.9091 (0.0000)	4.360903 (0.0368)	872.2700 (0.0000)

Sumber : Eviews12, 2025 (data diolah)

Model data panel terbaik yang terpilih dalam penelitian ini adalah model *Random Effect.* Model terpilih dapat dijelaskan melalui persamaan sebagai berikut:

Yit = 0,401387 + 0,0001000 X1 – 0,015644 X2 + 0,000783 X3 + e

Keterangan Y : Ketimpangan Wilayah
B0 : Konstanta
X1βit : Pertumbuhan Ekonomi
X2βit : Investasi Dalam Negeri
X3βit : Tingkat Pengangguran Terbuka
e : error

Berdasarkan analisis regresi data panel dengan memasukkan masing-masing nilai interpretasi maka di dapatkan hasil sebagai berikut:

- B_{it} = 0,401387 mempunyai arti apabila pertumbuhan ekonomi, investasi dalam negeri dan tingkat pengangguran terbuka = 0 (nol), maka nilai ketimpangan wilayah akan menunjukkan sebesar 0,401387 atau dalam arti lain jika tidak ada pertumbuhan ekonomi, investasi dalam negeri dan tingkat pengangguran terbuka maka ketimpangan wilayah sebesar 0,401387 persen.
- $B1X1_{it}$ = 0,000100 mempunyai arti apabila laju pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap ketimpangan wilayah maka nilai ketimpangan wilayah sebesar 0,000100 persen.
- $B2X2_{it}$ -0.015644 mempunyai arti apabila investasi dalam negeri berpengaruh terhadap ketimpangan wilayah maka nilai ketimpangan wilayah sebesar negatif 0.015644 persen.

- $B3X3_{it}$ 0,000783 mempunyai arti apabila tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh terhadap ketimpangan wilayah maka nilai ketimpangan wilayah sebesar 0,000783 persen.

Pengujian Statistik

a. Uji Parsial (uji-t)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau individu. Pengujian ini bertujan mendeteksi apakah semua variabel independen secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Untuk uji signifikansi t dapat dilakukan dengan pengujian hipotesis dengan melihat p-*value* atau nilai probabilitas dari t-Statistik.

Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.401387	0.013159	30.50278	0.0000
X1	0.000100	0.000362	0.277686	0.7814
X2	-0.015644	0.002361	-6.627290	0.0000
X3	0.000783	0.000819	0.957107	0.3393

Berdasarkan hasil regresi data panel yang diperoleh maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Pertumbuhan Ekonomi (X1) memiliki nilai probabilitas 0,7814 dimana p-*value* > dari α = 0,05. Maka dapat disimpulkan variabel pertumbuhan ekonomi (X1) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Ketimpangan Wilayah (Y) di Indonesia.
b) Investasi dalam negeri (X2) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0000 dimana p-*value* < dari α = 0,05. Maka dapat disimpulkan variabel investasi dalam negeri (X2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan wilayah (Y) di Indonesia.
c) Tingkat pengangguran terbuka (X3) nilai probabilitas 0,3393 dimana p-*value* > dari α = 0,05. Maka dapat disimpulkan variabel tingkat pengangguran terbuka (X3) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ketimpangan wilayah (Y) di Indonesia.

b. Uji F

Pengujian ini dilakukan untuk menguji pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan. Pengujian ini bertujuan mendeteksi apakah semua variabel independen secara serentak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Untuk uji signifikansi F dapat dilakukan dengan pengujian hipotesis yang dilakukan dengan melihat p-*value* atau nilai probabilitas dari F-Statistik. Konsep ini membandingkan α = 5% dengan nilai probabilitas. Jika p-*value* lebih kecil dari α = 5%.

Uji F

R-squared	0.800088	Mean dependent var	0.353993
Adjusted R-squared	0.776336	S.D. dependent var	0.043239
S.E. of regression	0.020449	Akaike info criterion	-4.839331
Sum squared resid	0.126703	Schwarz criterion	-4.422652
Log likelihood	859.6863	Hannan-Quinn criter.	-4.673302
F-statistic	33.68510	Durbin-Watson stat	1.150113
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Eviews12, 2025 (data diolah)

Berdasarkan hasil regresi data panel diatas nilai probabilitas (F-statistic) sebesar 0.000000, dapat disimpulkan bahwa p-*value* F-statistik < α = 5% artinya semua variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Maka dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima dan Ha ditolak sehingga pertumbuhan ekonomi (X1), investasi dalam negeri (X2) dan Tingkat pengangguran terbuka (X3) berpengaruh secara serentak terhadap ketimpangan wilayah(Y).

P-ISSN: 2685-4287
E-ISSN: 2549-4104

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Perhitungan nilai koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kedekatan hubungan dari model yang dipakai. Apabila nilai koefisien determinasi adalah nol, ini menunjukkan bahwa variabilitas dari variabel terikat sama sekali tidak dijelaskan oleh variabel bebas. Sebaliknya, jika nilai koefisien determinasi adalah satu, maka seluruh variabilitas variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel prediktornya (Alfandi Muhammad, 2024).

Berdasarkan tabel regresi data panel dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (Adjusted R-squared) sebesar 0,776336 hal tersebut menunjukan bahwa variabel independen yang terdiri dari pertumbuhan ekonomi, investasi dalam negeri dan tingkat pengangguran terbuka menerangkan variabel dependen yaitu ketimpangan wilayah sebesar 77,6336% sedangkan sisanya sebesar 22,3664% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi dalam negeri memiliki pengaruh signifikan terhadap penurunan ketimpangan wilayah di Indonesia, sementara pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini menegaskan pentingnya peran investasi dalam mendorong pemerataan pembangunan antarwilayah. Namun, ketimpangan wilayah di Indonesia tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan ketenagakerjaan, melainkan juga sangat erat kaitannya dengan aspek geografis.

Dalam konteks Indonesia sebagai negara kepulauan dengan kondisi geografis yang beragam, ketimpangan antarwilayah sering kali dipengaruhi oleh letak geografis, aksesibilitas, konektivitas infrastruktur, serta kedekatan antarwilayah. Oleh karena itu, pembahasan ketimpangan wilayah seharusnya juga mempertimbangkan pendekatan spasial. Wilayah yang saling berdekatan secara geografis dapat saling memengaruhi dalam hal pertumbuhan ekonomi, arus investasi, dan tenaga kerja. Tanpa mempertimbangkan hubungan spasial ini, hasil analisis dapat mengabaikan potensi efek limpahan (spillover effect) antarwilayah. Untuk itu analisis ketimpangan wilayah di Indonesia akan lebih komprehensif jika menggunakan pendekatan spatial econometrics, yang dapat menangkap keterkaitan antarwilayah secara geografis. Pendekatan ini akan memperkuat pemahaman mengenai bagaimana dinamika ekonomi suatu wilayah dapat memengaruhi wilayah lain di sekitarnya, sehingga kebijakan pembangunan wilayah dapat disusun secara lebih terarah dan efektif.

a. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ketimpangan Wilayah di Indonesia

Berdasarkan tabel hasil regresi data panel di peroleh nilai koefisien sebesar 0.000100 dan nilai probabilitas sebesar 0.7814, ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan wilayah, artinya apabila pertumbuhan ekonomi naik 1 persen maka ketimpangan wilayah akan meningkat sebesar 0,000100 persen. Dengan nilai probabilitas sebesar 0.7814, dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak, H_a diterima maka pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ketimpangan wilayah di Indonesia.

Kuznets dalam bukunya yang berjudul "*Economic Growth and Income Inequality*", menyimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan memiliki hubungan yang positif. Pertumbuhan ekonomi baik secara langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh terhadap masalah ketimpangan. Dimana pertumbuhan ekonomi akan mengarah pada ketimpangan wilayah dan pembangunan ekonomi yang akan menyebabkan peningkatan pada ketimpangan wilayah, namun di tahap selanjutnya akan tercapai pemerataan (Islami & SBM, 2018). Dengan demikian hasil ini mendukung penelitian yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ketimpangan wilayah yang sesuai dengan riset penelitian yang dilakukan oleh (Purnama & Ibrahim, 2024), penelitian (Awaludin et al., 2021), dan penelitian (Mansyur et al., 2021) pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ketimpangan wilayah provinsi-provinsi di

Indonesia. Ini berarti pertumbuhan ekonomi tidak dapat mengurangi ketimpangan wilayah dan pertumbuhan ekonomi yang tidak terdistribusi secara merata. Pertumbuhan ekonomi yang lebih dulu terkonsentrasi di wilayah tertentu yang memiliki keunggulan, daerah yang sudah maju terus berkembang, sementara daerah tertinggal mengalami kesulitan untuk mencapai sehingga ketimpangan terjadi.

b. Pengaruh Investasi Dalam Negeri Terhadap Ketimpangan Wilayah di Indonesia

Berdasarkan tabel hasil regresi data panel di peroleh nilai koefisien sebesar -0,015644 dengan probabilitas sebesar 0,0000 atau lebih kecil dari signifikansi 0,05, artinya apabila investasi dalam negeri meningkat sebesar 1 persen maka ketimpangan wilayah akan menurun sebesar 0,015644, dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima dan H_s ditolak maka investasi dalam negeri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan wilayah di Indonesia. Hasil penelitian investasi dalam negeri yang berpengaruh negatif signifikan terhadap ketimpangan wilayah menunjukkan bahwa investasi belum merata dan cenderung terpusat di wilayah tertentu. Oleh karena itu, pemerintah perlu mendorong pemerataan investasi dengan memberikan insentif bagi penanaman modal di daerah tertinggal atau luar Jawa, memperkuat infrastruktur pendukung, serta meningkatkan kepastian dan kemudahan berusaha di wilayah yang kurang berkembang.

Menururt (Krugman, 2020) dalam bukunya teori *spillover* ekonomi investasi dalam negeri dapat menciptakan efek *spillover* (penularan) yang dapat menguntungkan wilayah di sekitar pusat investasi. Misalnya, investasi besar di sebuah kota besar dapat memberikan dampak positif bagi wilayah sekitarnya, seperti meningkatnya permintaan barang dan jasa. Investasi dalam negeri memiliki potensi untuk mengurangi ketimpangan wilayah jika difokuskan pada peningkatan akses terhadap pendidikan, infrastruktur, dan sumber daya di daerah yang kurang berkembang. Ketika modal dalam negeri diarahkan ke daerah yang sebelumnya memiliki keterbatasan akses terhadap investasi, dampaknya tidak hanya terbatas pada peningkatan output ekonomi, tetapi juga menciptakan lapangan kerja, meningkatkan daya beli masyarakat, serta memperkuat sektor usaha kecil dan menengah (UMKM). Dengan demikian, distribusi pendapatan menjadi lebih merata, yang pada akhirnya mengurangi ketimpangan wilayah secara keseluruhan.

c. Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Ketimpangan Wilayah di Indonesia

Berdasarkan hasil regresi data panel di peroleh nilai koefisien sebesar 0,000783 dengan nilai probabilitas sebesar 0,3393, ini menunjukkan bahwa bahwa terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan antara tingkat pengangguran terbuka terhadap ketimpangan wilayah, apabila tingkat pengangguran terbuka naik 1 persen maka ketimpangan wilayah akan meningkat sebesar 0,001978 persen. Dengan nilai probabilitas sebesar 0.3393 persen, maka dapat disimpulkan H_3 diterima dan H_a ditolak sehingga tingkat pengangguran terbuka memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan wilayah di Indonesia.

Dijelaskan Oleh (Myrdal, 2010) Dalam teori ketimpangan yang menyebutkan bahwa pembangunan cenderung menghasilkan *backwash effects* dan *spread effects*. Tingkat pengangguran tinggi di satu wilayah dapat menjadi salah satu penyebab backwash effects, yaitu dampak negatif berupa pengurangan daya saing, kemunduran ekonomi di wilayah tersebut. Akibatnya, kesenjangan antarwilayah semakin meningkat. Tingkat pengangguran yang tinggi menandakan kurangnya aktivitas ekonomi produktif di suatu wilayah. Hal ini menyebabkan rendahnya distribusi pendapatan, yang dapat memperburuk ketimpangan wilayah, terutama jika dibandingkan dengan wilayah dengan tingkat pengangguran yang lebih rendah. Dengan demikian hasil ini mendukung temuan yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ketimpangan wilayah, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aditya, 2021) dan (Silaban et al., 2024). Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ketimpangan wilayah di Indonesia mengindikasikan bahwa semakin tinggi

P-ISSN: 2685-4287
E-ISSN: 2549-4104

tingkat pengangguran, semakin besar pula ketimpangan ekonomi antar wilayah provinsi di Indonesia. Hal ini dapat dijelaskan karena daerah dengan tingkat pengangguran tinggi umumnya memiliki keterbatasan akses terhadap kesempatan kerja yang produktif, investasi yang rendah, serta keterbatasan dalam pengembangan sektor ekonomi yang inklusif. Akibatnya, pendapatan masyarakat di daerah dengan tingkat pengangguran tinggi cenderung lebih rendah dibandingkan dengan daerah yang memiliki tingkat pengangguran lebih rendah. Selain itu, tingginya pengangguran juga dapat menghambat mobilitas sosial dan pertumbuhan ekonomi di daerah tertinggal, sementara daerah yang lebih maju terus menarik investasi dan tenaga kerja yang lebih produktif, sehingga memperlebar kesenjangan ekonomi antarwilayah.

d. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi Dalam Negeri Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Ketimpangan Wilayah

Koefisien determinasi adjusted R-squared (R^2) yaitu 0,776336 atau sebesar 77,6336 %. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi, investasi dalam negeri dan tingkat pengangguran terbuka menjelaskan variasi variabel ketimpangan wilayah sebesar 77,6336% dan sisanya sebesar 22,3664% dijelaskan diluar model penelitian ini dengan variabel-variabel yang lainnya.

PENUTUP

Penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ketimpangan wilayah. Variabel investasi dalam negeri pengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan wilayah di Indonesia. Variabel tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ketimpangan wilayah. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pemahaman faktor-faktor yang memengaruhi ketimpangan wilayah. Hasil analisis menunjukkan bahwa investasi dalam negeri memiliki pengaruh signifikan dalam mengurangi ketimpangan antarwilayah, berbeda dengan pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terbuka yang tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Sehingga pentingnya peran investasi dalam negeri sebagai instrumen kebijakan yang efektif dalam mendorong pemerataan pembangunan. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu hanya menggunakan data kuantitatif dan belum mempertimbangkan faktor-faktor institusional maupun aspek spasial yang juga dapat memengaruhi ketimpangan wilayah. Keterbatasan ini dapat menjadi peluang untuk pengembangan penelitian selanjutnya agar analisis menjadi lebih komprehensif, Sehingga saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut, Pemerintah perlu memperkuat kebijakan yang mendorong pemerataan ekonomi antarwilayah, terutama dengan meningkatkan investasi di daerah tertinggal dan mempercepat pembangunan infrastruktur yang mendukung konektivitas antarwilayah. Selain itu, kebijakan fiskal seperti dana alokasi dan dana transfer ke daerah perlu lebih diarahkan untuk mengurangi kesenjangan ekonomi dan ketimpangan antarwilayah di Indonesia. Sebagai arah penelitian lanjutan, disarankan untuk menggunakan pendekatan spatial econometrics guna menangkap pengaruh ketimpangan antarwilayah yang saling berdekatan secara geografis. Selain itu, penambahan variabel seperti Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau tingkat kemiskinan juga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif terhadap faktor-faktor yang memengaruhi ketimpangan wilayah.

DAFTAR PUSTAKA

Aditya, A. S. W. (2021). *Analisis Determinan Ketimpangan Wilayah Di Indonesia Tahun 2015-2019*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Awaludin, D., Sasana, H., & Prakosos, J. A. (2021). Analisis Desentralisasi Fiskal, Pertumbuhan Ekonomi, Keterbukaan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, DanTingkat Pengangguran Terhadap Ketimpangan Pembangunan DiPulau Jawa Tahun 2010-2019. *Dinamic : Directory Journal of Economic*, *3*(1), 14–35.

Fahma, B. A., & Mulyo Hendarto, R. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketimpangan Wilayah Di Provinsi Dki Jakarta. *Diponegoro Journal of Economics*, *11*(2), 67. https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/dje

Islami, F. S., & SBM, N. (2018). *Faktor-Faktor Mempengaruhi Ketimpangan Wilayah Di Provinsi Jawa Timur,Indonesia*. *33*(1), 29–39.

Krugman, P. (2020). *The return of depression economics and the crisis of 2008. W. W. Norton & Company*

Mansyur, Nursini, & Hamrullah. (2021). *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi , Investasi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Ketimpangan Pembangunan Wilayah Provinsi Sulawesi Selatan*. *1*(2), 79–107.

Muhammad, Alfandi, U. S. H. (2024). *Pengaruh Rata – Rata Lama Sekolah, Angka Harapan Hidup, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Tingkat Pengangguran Terbuka, Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia Bagian Barat Skripsi*.

Myrdal, G. (2010). *Economic Theory and Underdeveloped Regions*, *London: Methuen*

Purnama, H. R., & Ibrahim, F. N. (2024). *Dampak Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan Terhadap Ketimpangan Wilayah di Sulawesi Selatan (Tahun 2017-2022)*. *7*(1), 171–183.

Silaban, P. S. M. J., Sianturi, A., & Br.Sembiring, J. P. (2024). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan Masyarakat Di Sumatera Utara. *Niagawan*, *13*(1), 66. https://doi.org/10.24114/niaga.v13i1.55999

Sulistiawati, R. (2012). Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, *3*(1), 29–50.

Syaifudin, R., Alfarisi, M. S., Stephanie, G., Putri, R., Jabbar, A., Malik, A., & Zulfa, F. N. (2024). *Determinan Ketimpangan Wilayah di Indonesia Tahun 2012 – 2022 : Pendekatan Analisis Panel Dinamis*. *5*(2). https://doi.org/10.47065/jbe.v5i2.5143